**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah satu rancangan penelitian yang dirancang khusus untuk meningkatkan kualitas praktek pembelajaran di kelas. Guru yang melakukan penelitian tindakan kelas berperan ganda, yaitu sebagai guru dan sebagai peneliti.[[1]](#footnote-2)

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Mereka dapat mencobakan suatu gagasan perbaikan dalam praktek pembelajaran, dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu.[[2]](#footnote-3) Menurut McNiff dalam Suharsimi Arikunto memandang bahwa Penelitian Tindakan Kelas sebagai bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh pendidik terhadap kurikulum pengembangan sekolah, meningkatkan prestasi belajar, pengembangan keahlian mengajar, dan sebagainya.[[3]](#footnote-4)

Secara ringkas Penelitian Tindakan Kelas adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Mereka dapat mencoba suatu gagasan perbaikan nyata dari upaya itu.[[4]](#footnote-5)

Menurut Arikunto, Penelitian Tindakan Kelas atau sering disingkat dengan PTK, merupakan salah satu bentuk penelitian yang di lakukan di kelas. Penelitian Tindakan Kelas mempunyai beberapa karakteristik diantaranya sebagai berikut:

1. Masalah yang diteliti adalah masalah rill yang muncul dari dunia kerja peneliti atau yang ada dalam kewenangan peneliti.
2. Berorentasi pada pemecahan masalah.
3. Berorentasi pada peningkatan mutu.
4. Urutan yang terdiri dari beberapa tahap berdaur ulang.
5. *Action oriented.*
6. Pengkajian terhadap dampak peneliti.
7. *Collaborative.*
8. Peneliti sekaligus praktisi yang melakukan refleksi.

Sedangkan Tatag Yuli Eko Siswono menjelaskan ada empat karakteristik Penelitian Tindakan Kelas yaitu :[[5]](#footnote-6)

1. Masalah dalam Penelitian Tindakan Kelas muncul dari kesadaran diri guru sendiri bukan dari orang lain. Guru berpikir bahwa ada sesuatu yang perlu diperbaiki dalam pembelajaran yang dilakukan selama ini.
2. Mengumpulkan data dari praktek sendiri melalui refleksi diri.
3. Dilakukan di kelas dan fokusnya pada kegiatan pembelajaran yang berupa interaksi perilaku guru dan siswa.
4. Perbaikan dilakukan secara bertahap dan terus-menerus selama kegiatan penelitian, sehingga terdapat siklus yang sistematis.

Berdasarkan beberapa karakteristik Penelitian Tindakan Kelas yang dipaparkan diatas, maka dapat diartikan penelitian tindakan kelas sebagai suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh guru untuk meningkatkan dan memperbaiki praktek pembelajaran di kelasnya.

Seorang peneliti harus mengetahui tujuan penelitian yang akan dilaksanakan, dengan demikian peneliti dapat melaksanakan penelitian sesuai dengan target yang diinginkan. Adapun tujuan utama penelitian tindakan kelas yaitu melakukan perbaikan dan meningkatkan profesionalisme guru dalam kegiatan belajar mengajar.

Dalam pelaksanaanya, penelitian tindakan kelas harus mengacu pada desain penelitian yang telah dirancang sesuai dengan prosedur penelitian yang berlaku. Fungsinya sebagai patokan mengetahui bentuk dan hasil penerapan Media gambar dengan Metode Penugasan (Resitasi) untuk meningkatkan prestasi belajar IPS kelas III SDI Sunan Giri Wonorejo, Sumbergempol, Tulungagung.

Penelitian Tindakan Kelas dilakukan berdasarkan siklus (perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi) dengan seperlunya di ulang dalam beberapa siklus.[[6]](#footnote-7) Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu jenis penelitian yang berupaya memecahkan masalah-masalah yang dihadapi guru yang berkaitan dengan proses pembelajaran di kelasnya sendiri.[[7]](#footnote-8)

Penelitian Tindakan Kelas merupakan salah satu cara yang strategis bagi guru untuk memperbaiki layanan kependidikan yang harus diselenggarakan dalam konteks pembelajaran di kelas dan peningkatan kualitas program sekolah secara keseluruhan. Hal itu dapat dilakukan mengingat tujuan penelitian tindakan kelas adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan praktek pembelajaran di kelas secara berkesinambungan. Tujuan ini *“melekat”* pada diri guru dalam penuaian misi profesionalis kependidikannya.[[8]](#footnote-9)

Tujuan Penelitian Tindakan Kelas adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas. Kegiatan penelitian ini tidak saja bertujuan untuk memecahkan masalah, tetapi juga sekaligus mencari jawaban ilmiah mengapa hal tersebut dapat dipecahkan dengan tindakan yang dilakukan. Penelitian Tindakan Kelas bertujuan untuk meningkatkan kegiatan nyata guru dalam pengembangan profesionalnya.

Pada intinya Penelitian Tindakan Kelas bertujuan untuk memperbaiki berbagai persoalan nyata dan praktis dalam peningkatan mutu pembelajaran di kelas yang dialami langsung dalam interaksi antara guru dengan siswa yang sedang belajar. Secara lebih rinci, tujuan Penelitian Tindakan Kelas antara lain sebagai berikut:

1. Meningkatkan mutu isi, masukan, proses, serata hasil pendidikan dan pembelajaran di sekolah.
2. Membantu guru dan tenaga kependidikan lainnya mengatasi masalah pembelajaran dan pendidikan di dalam dan di luar kelas.
3. Meningkatkan sikap profesional pendidik dan tenaga pendidik.
4. Menumbuhkembangkan budaya akademik di lingkungan sekolah sehingga tercipta sikap proaktif di dalam melakukan perbaikan mutu pendidikan dan pembelajaran secara berkelanjutan *(sustaiable)*

Adapun ruang lingkup dari Penelitian Tindakan Kelas secara teoritis yang mencangkup komponen-komponen dari sebuah kelas adalah sebagai berikut: [[9]](#footnote-10)

1. Siswa itu sendiri.
2. Guru yang sedang mengajar.
3. Materi pelajaran.
4. Peralatan yang digunakan, meliputi peralatan, baik yang dimiliki oleh siswa secara perorangan ataupun peralatan yang disediakan oleh sekolah, ataupun peralatan yang disediakan di kelas dan di laboratorium.
5. Hasil pembelajaran, yang ditinjau dari tiga ranah yang dijadikan titik tujuan yang harus dicapai siswa melalui pembelajaran, baik susunan maupun tingkat pencapaiannya.
6. Lingkungan pembelajaran, baik di kelas, sekolah, maupun yang meliputi siswa di rumahnya yang kondusif.
7. Pengelolaan/pengaturan yang dilakukan oleh pimpinan sekolah.

Sedangkan rancangan penelitian ini adalah rancangan penelitian partisipan. Hal ini didasarkan karena peneliti berpartisipasi langsung dalam penelitian mulai awal sampai akhir. Peneliti bertindak sebagai perencana, perancang pelaksana, pengumpulan data, menganalisis data dan pelapor penelitian.

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) karena peneliti ini dimaksud agar adanya perubahan ke arah yang lebih baik keberhasilan tindakan dapat dilihat dari adanya peningkatan prestasi belajar siswa.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan secara kolaborasi, hal ini didasarkan karena penelitian dilakukan secara berpasangan antara pihak yang melakukan tindakan dan pihak yang mengamati proses jalannya tindakan. Penelitian kolaborasi dikatakan ideal karena adanya upaya untuk mengurangi unsur subyektif pengamat serta mutu kecermatan pengamatan yang dilakukan.[[10]](#footnote-11) Dalam penelitian kolaborasi, pihak yang melakukan tindakan adalah peneliti selaku guru, sedangkan yang diminta melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya proses tindakan adalah teman sejawat dan guru kelas lain.

Dalam penelitian tindakan ini peneliti terlibat langsung dalam proses penelitian yang dibantu guru sebagai praktisi dan teman sejawat sebagai pengamat dari awal sampai akhir. Proses yang diamati adalah aktifitas siswa dalam belajar dan aktifitas guru selama melakukan kegiatan pembelajaran. Peneliti sebagai yang merencanakan, merancang, melaksanakan, mengumpulkan data, menarik kesimpulan dan membuat hasil laporan.

1. **Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti di lapangan sebagai instrumen kunci penelitian mutlak diperlukan, karena terkait dengan desain penelitian yang diliputi Penelitian Tindakan Kelas yang bersifat mandiri, maka tugas peneliti disini sebagai pelaku tindakan berarti juga sebagai pengamat aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Hal-hal yang menjadi pokok pengamatan akan dibantu oleh guru kelas III SDI Sunan Giri Wonorejo, Sumbergempol. Hal ini dilakukan karena peneliti sendiri adalah penelitian tindakan. Dengan bantuan guru/teman sejawat, diharapkan tidak ada data penting yang lepas dari pengamatan. Sedangkan sebagai pewawancara peneliti bertindak sebagai pewawancara terhadap subjek.

Selama peneliti tindakan ini dilakukan, peneliti bertindak sebagai instrumen, observasi, pengumpulan data, penganalisis data dan sekaligus pelapor hasil penelitian. Dalam penelitian ini kedudukan peneliti adalah sebagai perencana, pelaksana, pengumpulan data, penganalisis, penafsir data, dan akhirnya sebagai pelapor hasil penelitian.

1. **Subyek Penelitian**

Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas III sebanyak 21 orang siswa SDI Sunan Giri Wonorejo, Sumbergempol, Tulungagung, Tahun Ajaran 2011-2012 dengan rincian 11 orang siswa laki-laki dan 10 orang siswa perempuan. Adapun alasan pengambilan kelas ini sebagai subyek penelitian didasarkan pada hasil observasi dan interview peneliti dengan guru mata pelajaran IPS. Berdasarkan observasi dan *interview* dengan guru mata pelajaran IPS didapatkan:

1. Siswa kurang bersemangat dan kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran IPS.
2. Siswa merasa takut terhadap mata pelajaran IPS karena selalu berhubungan dengan pengamatan.
3. Siswa merasa bosan dalam pembelajaran IPS. Hal ini disebabkan guru selalu menerapkan metode yang monoton yaitu ceramah dan pemberian tugas.
4. Nilai siswa yang rendah.

Dari beberapa alasan yang dipaparkan diatas, peneliti berusaha untuk mendesain pembelajaran IPS yang menarik untuk siswa. Peneliti menerapkan Media gambar dengan Metode Penugasan (Resitasi) dalam pembelajaran IPS di kelas III SDI Sunan Giri Wonorejo, Sumbergempol, Tulungagung supaya siswa tertarik untuk belajar IPS dan berdampak pada **prestasi** belajarnya yang meningkat.

1. **Tempat dan Waktu Penelitian**
2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakuakan di kelas III Semester Ganjil Tahun Ajaran 2011/2012 di SDI Sunan Giri Wonorejo, Sumbergempol, Tulungagung.

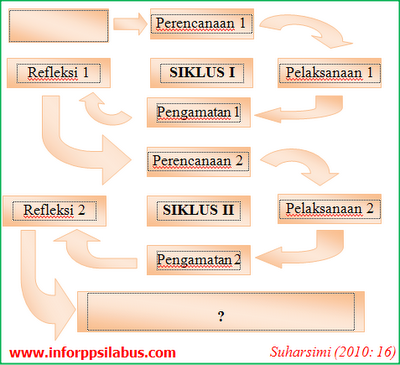
1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 24 Mei 2012 s/d 11 Juni 2012.

1. **Desain Penelitian**

Secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui suatu penelitian Tindakan Kelas, yaitu: 1) Perencanaan, 2)Pelaksanaan, 3) Observasi, dan 4) Refleksi.

Adapun model dan penjelasan untuk masing-masing tahapan adalah sebagai berikut:

[](http://3.bp.blogspot.com/-O5QTwucRm8M/T1o5njFXzLI/AAAAAAAAA84/R6Yvl45zACo/s1600/definisi-penelitian-tindakan-kelas-PTK.png)

Gambar 3.1 Model Penelitian Tindakan Kelas

(Suharsimi Arikunto, 2010:6)

1. **Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. Siswa

Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SDI Sunan Giri Wonorejo, Sumbergempol, Tulungagung sebanyak 21 siswa yang terdiri 11 orang siswa laki-laki dan 10 orang siswa perempuan. Dari siswa akan diambil data tentang sikap siswa ketika proses pembelajaran berlangsung, baik dalam pratindakan yang belum menggunakan Media gambar dengan Metode Penugasan (Resitasi) dalam memasuki siklus 1 dan 2 dan 3 yang sudah memakai Media gambar dengan Metode Penugasan (Resitasi), serta hasil evaluasi siswa.

1. Guru/kolaborator

Guru ada dua orang, yaitu peneliti sebagai pelaksana pembelajaran dan juga kolaboratornya. Dari guru (pelaksana pembelajaran) diambil data tentang instrumen evaluasi siswa serta data deskriptif tentang temuan-temuan dalam proses pembelajaran. Dari kolaborator akan diambil data deskriptif tentang evaluasi pelaksanaan pembelajaran.

1. Sekolah

Dari sekolah akan diambil data/dokumen tentang KTSP ( Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), identitas sekolah, gambaran umum sekolah (jumlah guru, jumlah siswa, sarana dan prasarana sekolah, dsb.).

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yaitu:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran.[[11]](#footnote-12) Penyelesaian terhadap peristiwa-peristiwa itu bisa dengan melihat, mendengar, merasakan, yang kemudian dicatat seobyektif mungkin. Peneliti mengamati secara langsung dilapangan sebagai pengamat yang berperan serta secara lengkap untuk memperoleh suatu keyakinan tentang memperoleh gambaran kondisi selama proses pembelajaran berlangsung, mulai dari guru memulai pelajaran, materi yang di sampaikan, metode dan sumber belajar yang digunakan, dan mengamati aktifitas dan prestasi siswa selama proses pembelajaran di kelas. Adapun jenis observasi yang peneliti gunakan adalah Observasi Aktivitas Kelas, Observasi ini merupakan suatu pengamatan langsung terhadap siswa dengan memperhatikan tingkah lakunya dalam pembelajaran, sehingga peneliti memperoleh gambaran suasana kelas dan dapat melihat secara langsung tingkah laku siswa, kerjasama, serta komunikasi diantara siswa dalam kelompok.

1. Wawancara

Wawancara merupakan bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan responden.[[12]](#footnote-13) Komunikasi berlangsung dalam bentuk tanya-jawab dalam hubungan tatap muka, sehingga gerak dan mimik responden merupakan pola media yang melengkapi kata-kata secara verbal. Wawancara yang peneliti lakukan adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan narasumber menggunakan pedoman terstruktur. Wawancara dalam peneliti ini digunakan untuk memperoleh data tentang prestasi siswa terhadap pelajaran IPS dan keterlaksanaan Media gambar dengan metode penugasan (Resitasi) yang digunakan dalam proses pembelajaran IPS serta kendala yang dihadapi oleh guru. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis wawancara terstruktur, yaitu jenis wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan, karena peneliti mencari jawaban terhadap hipotesis kerja. Oleh karena itu pertanyaan-pertanyaan disusun dengan rapi dan ketat. Jenis ini dilakukan pada situasi jika sejumlah sampel yang representatif ditanyai dengan pertanyaan yang sama dan hal ini penting sekali. Semua aspek dipandang mempunyai kesempatan yang sama untuk menjawab pertanyaan yang diajukan.[[13]](#footnote-14)

1. Catatan Lapangan

Catatan lapangan adalah catatan tentang apa yang didengar, dilihat, dialami dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data. Catatan lapangan digunakan untuk mencatat kejadian-kejadian penting yang muncul pada saat proses pembelajaran IPS berlangsung yang belum terangkum dalam lembar observasi dan wawancara.

1. Dokumentasi

Dokumentasi yang akan digunakan dalam penelitian ini berupa foto proses pelaksanaan Media gambar dengan Metode Penugasan (Resitasi) kelas III dari setiap siklus. Pembuktian (*Examining*) dilakukan dengan mencari bukti-bukti dokumenter, antara lain:

1. Dokumen arsip;
2. Jurnal;
3. Peta; dan
4. Catatan lapangan.
5. Tes/latihan soal

Tes ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa dengan melihat nilai yang diperoleh oleh siswa. Tes / latihan soal tersebut juga sebagai salah satu rangkaian kegiatan dalam penerapan pembelajaran dengan menggunakan Media Gambar dengan Metode Resitasi (Penugasan).

Fungsi tes awal (*pre-tes*) dalam kegiatan pembelajaran adalah :

1. Untuk menyiapkan peserta didik dalam proses pembelajaran.
2. Untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik sehubungan dengan proses pembelajaran yang dilakukan.
3. Untuk mengetahui kemampuan awal yang dimiliki peserta didik mengenai bahan pelajaran yang akan dijadikan topik dalam pembelajaran.
4. Untuk mengetahui dari mana seharusnya proses pembelajaran dimulai, tujuan-tujuan perlu mendapat penekanan khusus.

Selain tes awal juga dilakukan tes akhir (*post-test*). Tes ini dilakukan pada setiap akhir pelaksanaan tindakan (siklus I dan II). Hasil tes ini akan digunakan untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa terhadap materi melalui penerapan Media gambar dengan Metode Penugasan (Resitasi) dalam mata pelajaran IPS.

Fungsi tes akhir (*post-test*) adalah:

1. Untuk mengetahi penguasaan siswa terhadap kompetensi yang telah dilakukan.
2. Untuk mengetahui jenis kompetensi yang telah dikuasai serta kompetensi yang belum dikuasai siswa.
3. Sebagai bahan acuan untuk melakukan revisi terhadap kegiatan belajar mengajar, mulai dari perencanaan , pelaksanaan maupun evaluasi.
4. **Instrumen Penelitian**

Yang dimaksud dengan instrumen penelitian di sini adalah suatu alat untuk menggunakan cara yang telah ditentukan (pengamatan, wawancara, kuesioner, dokumenter) dibutuhkan alat yang dipakai untuk mengumpulkan data.[[14]](#footnote-15) Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini untuk keperluan pengambilan data yaitu sebagai berikut:

1. Pedoman pengamatan untuk menggali data tentang suasana kelas pada saat pembelajaran sedang berlangsung, suasana lapangan pada saat masing-masing peserta didik mencari pasangannya, keceriaan atau keantusiasan peserta didik dalam mengikuti program pembelajaran, kerja kelompok pada saat pembelajaran.
2. Pedoman wawancara untuk memperoleh informasi secara mendalam dalam menggali data tentang tanggapan siswa terhadap metode pembelajaran yang telah dilaksanakan
3. Peneliti menggunakan metode ini untuk mengetahui sejarah berdirinya SDI Sunan Giri Wonorejo, Sumbergempol, Tulungagung, absensi kelas untuk mengetahui data siswa yang mengikuti pembelajaran IPS dengan *Media gambar dengan Metode Penugasan (Resitasi),* serta catatan lapangan dari hasil pengamatan.
4. Tes digunakan untuk menggali data kuantitatif berupa skor untuk pekerjaan kelompok, dan skor tugas individu. Dalam penelitian ini, tes yang dilakukan adalah sebagai alat untuk mengetahui hasil belajar siswa terhadap materi yang dipelajari. Selain itu, untuk mengetahui peningkatan prestasi siswa dalam setiap siklusnya. Adapun lembar latihan soal sebagaimana terlampir.
5. **Prosedur Penelitian**

Salah satu ciri dalam penelitian tindakan itu adalah adanya siklus. Siklus dalam penelitian itu bisa terjadi lebih dari satu, tergantung tingkat keberhasilannya. Peneliti ini direncanakan ada beberapa siklus. Setiap siklus dalam penelitian itu terdiri dari:

1. Perencanaan Tindakan *(Planning)*

Penelitian mengadakan obsevasi awal berupa mengadakan wawancara dan diskusi terlebih dahulu kepada guru sebelum suatu rencana tindakan disusun. Pada tahap ini, peneliti mengadakan observasi tentang pembelajaran IPS yang berlangsung di SDI Sunan Giri Wonorejo, Sumbergempol, Tulungagung tahun ajaran 2011/2012, untuk mengetahui keadaan kelas III yang sebenarnya dan mengetahui permasalahan-permasalahan yang terjadi selama pembelajaran IPS di kelas. Setelah peneliti mengetahui permasalahan yang ada, langkah berikutnya peneliti bersama tim kolaborasi menyusun tindakan yang akan dilaksanakan untuk memecahkan masalah-masalah yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Tindakan yang telah disusun bertujuan untuk memperbaiki kegiatan mengajar.

Solusi yang akan diambil adalah penggunaan model IPS agar prestasi belajar siswa meningkat. Rencana tindakan tersebut dituangkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), RPP meliputi: 1) Identitas Mata Pelajaran (Satuan Pendidikan, Mata Pelajaran, Kelas/Semester, Alokasi Waktu, Materi Pokok, dan Pertemuan Ke-), 2) Standar Kompetensi, 3) Kompetensi Dasar (dasar yang ditargetkan untuk mencapai tujuan pembelajaran), 4) Indikator Hasil Belajar, 5) Alat/Media, 6) Strategi Pembelajaran ( gambaran umum kegiatan pembelajaran pada setiap pertemuan terdiri dari tiga tahap, yaitu kegiatan awal, inti dan akhir), 7) Metode atau Pendekatan Pembelajaran, 8) Assesment (penilaian), 9) Sumber Belajar atau Daftar Pustaka.

1. Pelaksanaan Tindakan *(Acting)*

Pada tahap kedua ini merupakan pelaksanaan dari semua yang telah direncanakan oleh peneliti, di mana proses pembelajaran IPS menggunakan Media gambar dengan Metode Penugasan (Resitasi) yang akan digunakan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Media gambar dengan Metode Resitasi (Penugasan), bertujuan agar siswa dapat meningkatkan prestasi dalam proses belajar mengajar.
2. Media gambar dengan Metode Resitasi (Penugasan), bertujuan agar siswa dapat memahami dengan jelas dari pelajaran yang di pelajarinya.

Pada saat pembelajaran berlangsung, guru hendaknya menciptakan suasana kelas yang kondusif sehingga bertujuan pembelajaran dapat tercapai dan proses pembelajaran dengan Media gambar dengan Metode Resitasi (Penugasan)berjalan dengan lancar. Pelaksanaan ini sangat dipengaruhi keadaan lapangan, sehingga perencanaan tindakan bersifat fleksibel.

1. pengamatan *(Observasi)*

Tahap ini akan dilaksanakan oleh peneliti untuk mengamati pelaksanaan dan hasil pembelajaran yang dilaksanakan di kelas, interaksi guru dengan siswa, aktifitas guru dan aktifitas siswa selama proses pembelajaran. Kegiatan yang harus dilakukan meliputi: kegiatan mengumpulkan data dan mengobservasi apapun yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung yang harus dilakukan dengan bersikap netral dan obyektif. Pada tahap ini peneliti hanya mencatat sesuai apa yang dilihat, didengar dan dirasakan dari apa yang diperoleh melalui lembar observasi, catatan lapangan, wawancara dan dokumentasi.

1. Refleksi *(Reflecting)*

Tahap ini merupakan tahap akhir dalam siklus tindakan, dimana peneliti dan guru menganalisis, menginterprestasikan dan menyimpulkan hasil tindakan yang telah dilakukan. Data hasil monitoring harus disusun secara sistematis dan dibandingkan dengan catatan yang lain, kemudian disusun hubungan antara tindakan yang sudah dilakukan dengan hasil peneliti. Hasil refleksi yang nantinya akan menentukan siklus selanjutnya.

Siklus dapat dihentikan apabila telah dilakukan tindakan dengan Media gambar dengan Metode Penugasan (Resitasi) secara optimal dan didapatkan kondisi kelas yang jenuh, baik tujuan peneliti sudah tercapai atau belum.

1. **Keabsahan Data**

Untuk menjaga objektivitas serta keabsahan data, dalam peneliti ini peneliti dibantu oleh satu orang pengamat lain. Selanjutnya peneliti melakukan teknik trangulasi untuk data kualitatif. Trangulatif adalah suatu teknik yang bertujuan untuk menjaga keobjektivan dan keabsahan data dengan cara membandingkan informasi data yang diperoleh dari beberapa sumber sehingga diperoleh data yang absah.[[15]](#footnote-16) Trangulasi dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi antar pengamat, catatan lapangan, wawancara serta studi dokumen. Sedangkan data kuantitatif yang dihasilkan dari tes atau latihan soal dilakukan dengan mengasahkan validitas tes atau latihan soal yang digunakan, yaitu validitas isi. Validitas isi tes atau latihan soal diupayakan dengan mengkonsultasikan kesesuaian soal yang dibuat oleh peneliti kepada guru kelas sesuai dengan kurikulum yang digunakan di SDI Sunan Giri Wonorejo, Sumbergempol, Tulungagung untuk mengetahui prestasi belajar IPS siswa yang dicapai.

1. **Teknik dan Analisis Data**

Analisis data yang digunakan adalah analisis data secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Data yang diperoleh dalam peneliti ini berupa data hasil tes, data hasil observasi tentang proses pembelajaran, hasil pengisian lembar observasi untuk guru dan data tambahan sebagai pertimbangan yang diperoleh dari wawancara dengan siswa dan dari foto.

Analisis data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini diadopsi dari teknik analisis data kualitatif dari Miles dan Huberman yang meliputi empat langkah,[[16]](#footnote-17) yaitu:

1. Pengumpulan data

Pada proses ini dilakukan sejak awal peneliti memulai peneliti. Data yang peneliti peroleh masih berupa data kasar yang masih diperlukan pemilihan data.

1. Reduski Data

Tahap ini untuk merangkum data, mengfokuskan pada hal-hal yang penting serta menghapus data-data yang tidak terpola dari hasil observasi dan hasil pengisian lembar observasi guru.

1. Display Data

Data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, grafik sehingga mudah dibaca dan dipahami baik secara keseluruhan maupun secara bagian-bagiannya.

1. Pengambilan Kesimpulan

Data yang diperoleh setelah dianalisis kemudian diambil kesimpulan apakah tujuan dari pembelajaran sudah tercapai atau belum. Jika belum. Dilakukan tindakan selanjutnya dan jika sudah tercapai tujuan dari pembelajaran maka penelitian dihentikan.

Analisis data hasil observasi prestasi siswa dilakukan secara kuantitatif dengan menghitung persentase tiap indikator dari lembar observasi. Perhitungan denga menggunakan rumus:

Selanjutnya data kuantitatif tersebut ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat kualitatif. Berikut ini disajikan tabel kualitatif hasil persentase prestasi siswa dalam pembelajaran IPS di kelas yang diadopsi.

**Tabel 3.2**

**Kualifikasi Hasil Persentase Motivasi Siswa**

|  |  |
| --- | --- |
| **Persentase yang melakukan siswa** | **Kategori** |
| P > 80 % | Sangat Tinggi |
| 60 % < P ≤ 80 % | Tinggi |
| 40 % < P ≤ 60 % | Sedang |
| 0 % , P ≤ 40 % | Rendah |
| P < 20 % | Sangat Rendah |

Data kuantitatif yang berupa skor hasil tes atau latihan soal siswa dianalisis dengan membuat tabularasa dan persentase. Data skor diolah dengan cara mengelompokkan atau menghitung jumlah nilai yang sama, persentase, dan skor rata-rata. Hasil analisis data skor hasil tes atau latihan soal disajikan dalam bentuk tabel dan grafik.

Hasil tes belajar siswa dalam mengerjakan soal-soal yang meliputi skor hasil tes pengetahuan prasyarat yang diberikan sebelum tindakan, hasil tes pada setiap akhir tindakan, dan hasil pekerjaaj siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Hasil pekerjaan tersebut akan digunakan untuk melihat peningkatan prestasi belajar siswa.

Untuk mendeskripsikan data tentang keberhasilan atau ketuntasan belajar siswa dalam sub bahasan digunakan rumusan persentase berikut:[[17]](#footnote-18)

* + - 1. Persentase Ketuntasan Individual

Keterangan:

**NP** = persentase ketuntasan individual

**R** = jumlah skor yang dicapai siswa

**SM**  = jumlah skor ideal

**100** = bilangan tetap

* + - 1. Persentase Ketuntasan Kelas

Keterangan

**NP**  = persentase ketuntasan kelas

**R**  = jumlah siswa yang tuntas individu

**SM** = jumlah seluruh siswa

**100**  = bilangan tetap

Selanjutnya menurut M. Ngalim Porwanto, nilai hasil evaluasi siswa dikategorikan sebagai berikut:[[18]](#footnote-19)

**Tabel 3.3**

**Kategori Hasil Evaluasi Siswa**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Tingkat Penguasaan** | **Nilai Huruf** | **Bobot** | **Predikat** |
| 86 – 100% | A | 4 | Sangat Baik |
| 76 – 85% | B | 3 | Baik |
| 60 – 75% | C | 2 | Cukup |
| 55 – 59% | D | 1 | Kurang |
| ≤ 54% | E | 0 | Kurang Sekali |

(Acep Yoni, 2010: 177)

Kreteria ketuntasan minimal (KKM) di IPS. SDI Sunan Giri untuk mata pelajaran IPS kelas III yaitu 74. Secara individu, apabila nilai siswa ≥ 74, maka siswa tersebut dikatakan tuntas dalam pembelajaran. Berdasarkan KKM tersebut, apabila nilai ≥ 74, maka dianggap mampu mengerjakan soal-soal evaluasi yang diberikan oleh guru (peneliti).

Secara klasikal, apabila terdapat ≥ 85% siswa yang mampu memenuhi KKM (Kreteria Ketuntasan Minimal), maka pelajaran dikatakan berhasil. Apabila terdapat < 85% siswa yang mampu memenuhi KKM (Kreteria Ketuntasan Minimal), maka pembelajaran dikatakan belum berhasil dan harus dilakukan refleksi untuk dilanjutkan ke siklus berikutnya.

1. Mohammad Adnan Latief, *Tanya Jawab Metode Penelitian Pembelajaran Bahasa*, (Malang: UM Press, 2010), hal. 81 [↑](#footnote-ref-2)
2. Rochiati Wiriaatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 13 [↑](#footnote-ref-3)
3. Suharsimi Arikunto, et. all., *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 102 [↑](#footnote-ref-4)
4. *Ibid.*, hal. 12 [↑](#footnote-ref-5)
5. Tatag Yuli Eko Siswono, *Mengajar dan Meneliti: Panduan Penilitian Tindakan Kelas untuk Guru dan Calon Guru*, (Surabaya: UNESA University Press, 2008), hal. 5 [↑](#footnote-ref-6)
6. Rido Kurnianto, et all.*Penelitian Tindakan Kelas*, (Surabaya: LAPIS-PGMI, 2009), hal. 10-11 [↑](#footnote-ref-7)
7. Tatag Yuli Eko Siswono, *Mengajar dan Meneliti: Panduan …* hal. 5 [↑](#footnote-ref-8)
8. Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: YTRAMA WIDYA, 2009), hal. 18 [↑](#footnote-ref-9)
9. *Ibid*., hal. 27-28 [↑](#footnote-ref-10)
10. Suharsimi Arikunto, dkk. , *Penelitian Tindakan Kelas* ................,hal 17 [↑](#footnote-ref-11)
11. Suharsimi Arikunto, dkk. , *Penelitian Tindakan Kelas* ................, hal. 127 [↑](#footnote-ref-12)
12. W. Gulo, *Metodologi Penelitian,* (Jakarta: PT Grasindo, 2005), hal. 119 [↑](#footnote-ref-13)
13. Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005) edisi Revisi, hal. 190 [↑](#footnote-ref-14)
14. W. Gulo, *Netodologi Penelitian*..............., hlal. 123 [↑](#footnote-ref-15)
15. Lexi Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1996), hal. 178 [↑](#footnote-ref-16)
16. Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Alfabeta, 2004), hal. 91 [↑](#footnote-ref-17)
17. Ngalim Purwanto, Prisip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 102 [↑](#footnote-ref-18)
18. Ngalim Purwanto ......, hal. 103 [↑](#footnote-ref-19)